

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Dairi berada di Dataran Tinggi Bukit Barisan dengan ketinggian sekitar 400 - 1.700 meter diatas permukaan laut, Luas wilayah Kabupaten Dairi 192.780 ha atau sekitar 2,69% dari luas Provinsi Sumatera Utara dengan Ibukota Kabupaten Dairi adalah Sidikalang. Dairi Disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Karo, disebelah timur laut dengan Karo dan Simalungun, disebelah timur dengan Simalungun dan Samosir, ditenggara dengan Samosir dan Humbang Hasundutan, diselatan dengan Humbang Hasundutan dan Tapanuli Tengah (Manduamas yang sejajar dengan Barus), dan Aceh (termasuk Singkil), adapun perbatasan dengan Barat Daya Hingga Barat Laut adalah Aceh. Kabupaten Dairi terletak di sebelah barat laut Provinsi Sumatera Utara.

Awalnya Dairi merupakan bagian dari daerah Tapanuli Utara. Kabupaten Dairi didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1964 ihwal pembentukan Kabupaten Daerah tingkat II otonom Dairi. UU bertanggal 13 Februari 1964 yang diumumkan Menteri Dalam Negeri Sanusi Harjadinata ini menyatakan dairi menjadi daerah otonomi yang terpisah dari Tapanuli Utara berlaku surat sejak 1 Januari 1964. Dan pada tanggal 2 Mei 1964 bertempat di Gedung Nasional Sidikalang, Dairi resmi sebagai Kabupaten dan beribukota di Sidikalang. Flores Tanjung dkk (2011:115).

Wilayah Kabupaten Dairi terbagi atas 15 kecamatan yaitu Kecamatan Sidikalang, Kecamatan Berampu, Kecamatan Parbuluan, Kecamatan Sumbul, Kecamatan Siempat Nempu, Kecamatan Gunung Sitember, Kecamatan Silima Pungga-Pungga, Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Kecamatan Siempat Nempu Hilir, Kecamatan Tigalingga, Kecamatan Pegagan Hilir, Kecamatan Lae Parira, Kecamatan Tanah Pinem, Kecamatan Silahisabungan, dan Kecamatan Sijinjo.

Kecamatan Sidikalang merupakan salah satu wilayah yang berada dalam kelembapan rendah, karena berada dalam dataran tinggi. Di daerah ini suhu udara cukup dingin, dalam kata lain daerah ini termasuk dalam salah satu wilayah yang paling dingin di Sumatera Utara. Pada umumnya Sidikalang berada pada ketinggian rata-rata 700 s.d. 1.100 m di atas permukaan laut (dpl) cocok untuk tanaman kopi. Kecamatan Sidikalang merupakan daerah yang mengandalkan sektor pertanian, karena masyarakat Kecamatan Sidikalang kebanyakan menjalankan usaha tani kecil. Usaha tani kecil yang mengolah lahan yang terbatas itu menggunakan semua atau sebagian besar tenaga keluarganya sendiri dalam kesatuan usaha ekonomi yang mandiri. Ulrich Planck (1990:26)

Kabupaten Dairi memiliki kekayaan alam yang sangat berpotensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menopang perekonomian masyarakat. Baik dari sektor wisata, maupun sektor agraris. Dalam Sektor agraris, Dairi sudah lama terkenal dikalangan masyarakat. Demikian juga halnya di Kecamatan Sidikalang, dimana Kecamatan Sidikalang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Dairi, yang juga memiliki sumber daya alam yang cukup potensial. Dalam sektor wisata, Kecamatan Sidikalang merupakan salah satu

Kecamatan yang kaya akan potensi Objek Wisata. Disamping itu Sidikalang juga sangat berpotensi dalam sektor agraris. Berbagai macam tanaman akan tumbuh subur di Kecamatan Sidikalang, seperti kopi yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas, jagung, jeruk, padi, sayur mayur, umbi-umbian, dan aneka jenis bawang. Potensi dan kekayaan alam yang dimiliki, menjadikan masyarakat Dairi secara umum berpenghasilan dari pertanian.

Sektor pertanian sebagai basis pembangunan ekonomi dikatakan berhasil apabila mampu menjadi pengganda pendapatan dan penggandaan tenaga kerja, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Arah kebijakan ekonomi perlu lebih terfokus pada peningkatan nilai tambah tinggi bagi sektor industri dan perdagangan. Pembangaunan ekonomi regional yang berbasis kemandirian daerah, secara teoretis dan empiris mampu mengalirkan, bahkan menciptakan dampak ganda aktifitas ekonomi lain dan sekitarnya. Bustanul Arifin (2013:41). Hal tersebut sejalan dengan arah sinergis antara keterbukaan ekonomi atau persaingan usaha dengan pemberdayaan ekonomi rakyat, serta pengembangan industri dan perdagangan. Bustanul Arifin (2013:38)

Pada tahun 1900-an kopi jenis robusta mulai diperkenalkan di Indonesia sebagai pengganti tanaman kopi arabika yang hancur karena penyakit tumbuhan. Haryanto Budiman (2007 ; 6). Kopi robusta yang lebih tahan terhadap hama dianggap sebagai alternatif yang tepat untuk perkebunan kopi. Kopi robusta cocok ditanam pada ketinggian 700 meter diatas permukaan laut (dpl). Tetapi sejarah masuknya kopi jenis kopi robusta ke Sidikalang tidak begitu jelas karena

tidak ada data atau dokumen yang memuat tentang sejarah masuknya kopi robusta ke Sidikalang.

Seperti yang di tulis Flores tanjung (2011 ; 133)

Ihwal hadir dan bersemainya tanaman kopi di Dairi tidak begitu jelas. Yang pasti perusahaan perkebunan atau *oderneming* yang bergiat di kitaran tanah Deli di masa kolonial tidak merambah kawasan ini; mereka hanya sampai tanah karo saja. Kalau dikatakan warisan dari era tanam paksa, kecil kemungkinannya sebab Dairi pada masa itu masih kawasan tak dikenal bagi Belanda. Setelah kemerdekaan baru orang Dairi akrab dengan tanaman kopi.

Kopi merupakan salah satu andalan sektor pertanian Kecamatan Sidikalang, produk ini sudah menembus pasar lokal maupun pasar ekspor. Pada tahun 1980-an produk kopi Dairi adalah robusta, pasar dunia telah mengapresiasi kopi Dairi yang bercita rasa spesifik dan di olah secara tradisional. Merek atau *brand* yang diberikan: kopi Sidikalang, Flores Tanjung dkk (2011:134). Komoditi kopi Sidikalang sebagian di pasarkan di dalam negeri dan sebagian lagi di ekspor ke luar negeri melalui Medan Sumatera Utara. Rudi Anto (2009:48).

UD.Tanpak salah satu pembuat kopi tradisional di Sidikalang yang memberikan rasa dan aroma yang khas dari Sidikalang. UD.Tanpak memiliki satu unit penggongsengan berkapasitas 120 kg dan dua unit penggilingan bubuk, ia mampu menjual bubuk kopi rata-rata 180 kg per hari. Pasar produknya: Aceh, Medan, dan Jakarta selain Dairi sendiri. UD.Tanpak masih tetap memproduksi

bubuk kopi robusta khas Sidikalang, meskipun kopi robusta sangat sulit di dapatkan di Kabupaten Dairi.

UD.Tanpak Sidikalang yang didirikan oleh Sabilal Rasyad Maha pada tahun 1987 yang berlokasi di Jln. Pasar Lama No.71 Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi.

Berdasarkan latarbelakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “SEJARAH UD. TANPAK KOPI ROBUSTA SIDIKALANG (1987-2014)

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan didasar pemikiran, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Sejarah lahirnya UD.Tanpak kopi robusta Sidikalang.
2. Bagaimana Perkembangan UD.Tanpak kopi robusta Sidikalang.
3. Bagaimana cara pemasaran dan daerah pemasaran UD.Tanpak kopi robusta Sidikalang.
4. Mengapa UD.Tanpak masih tetap memproduksi bubuk kopi Sidikalang sementara kopi robusta sangat jarang di temui di Kabupaten Dairi.
5. Bagaimana cara UD.Tanpak mendapatkan biji kopi robusta untuk diolah menjadi bubuk kopi.
6. Mengapa UD.Tanpak kopi robusta Sidikalang mampu bersaing dengan kopi kemasasn instan seperti Nescafe, Coffeemix,dan Kapal Api

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi mengenai “Sejarah UD.Tanpak Kopi Robusta di Sidikalang 1987-2014)”.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah lahirnya UD.Tanpak kopi robusta Sidikalang?
2. Bagaimana Perkembangan UD.Tanpak kopi robusta Sidikalang?
3. Bagaimana cara pemasaran dan daerah pemasaran UD.Tanpak kopi robusta Sidikalang?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

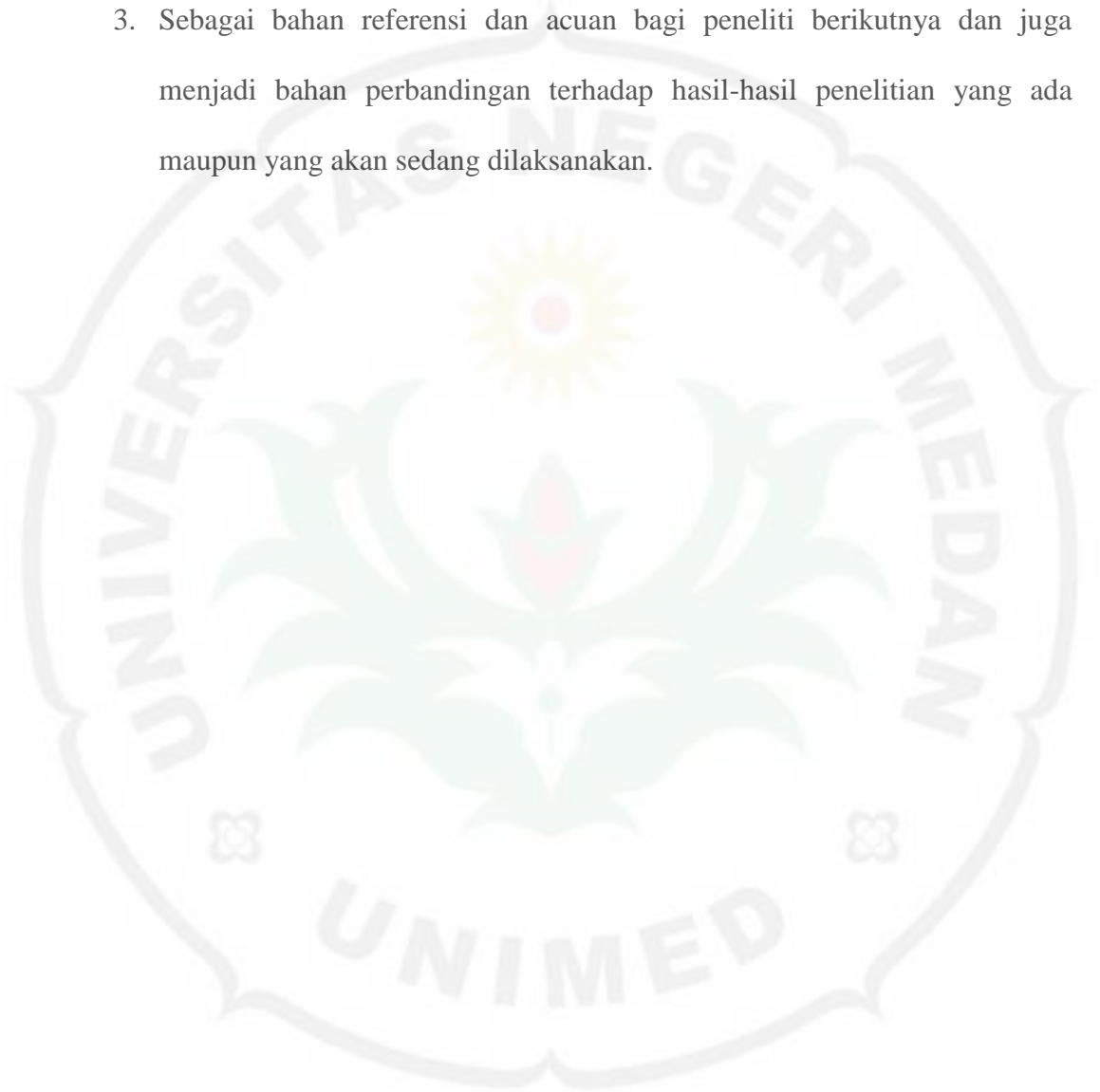
1. Untuk mengetahui sejarah lahirnya UD.Tanpak kopi robusta sidikalang.
2. Untuk mengetahui Perkembangan UD.Tanpak kopi robusta Sidikalang.
3. Untuk mengetahui pemasaran dan daerah pemasaran UD.Tanpak kopi robusta Sidikalang.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan peneliti tentang kopi Sidikalang.
2. Memperkaya informasi bagi masyarakat, agar masyarakat mengetahui cara pengolahan dan cita rasa kopi robusta Sidikalang.

3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya dan juga menjadi bahan perbandingan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada maupun yang akan sedang dilaksanakan.



THE
Character Building
UNIVERSITY